

BAB I

PENDAHULUAN

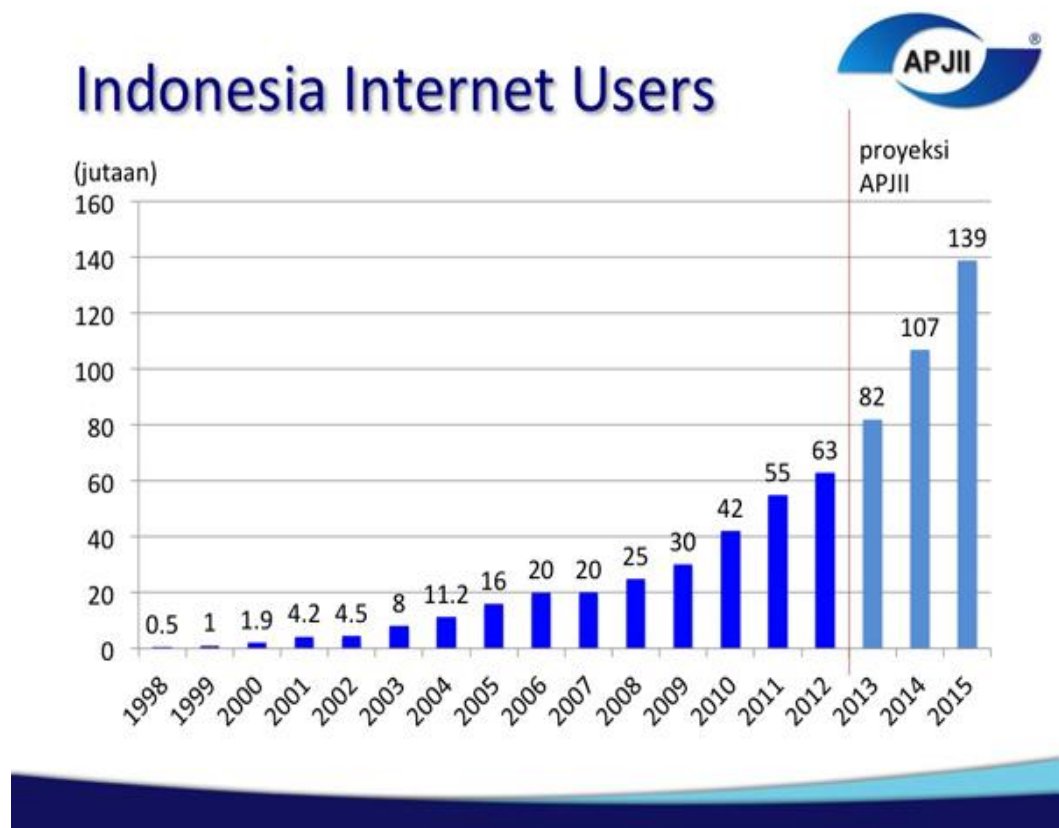
A. Latar Belakang Masalah

Saat ini manusia dihadapkan pada era globalisasi yang merupakan salah satu dampak dari perkembangan teknologi informasi (internet). Semakin derasnya arus globalisasi dan semakin pesatnya perkembangan jaringan informasi dan teknologi, tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat harus ikut terjun ke dalam arus tersebut, agar tidak dikatakan sebagai masyarakat yang buta akan informasi. Internet (*interconnection-networking*) menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon atau satelit.

Melalui sarana internet diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan dalam pencarian segala informasi yang dibutuhkan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui aplikasi-aplikasi internet yang dapat bermanfaat di segala bidang. Bahkan, internet sudah banyak digunakan untuk kegiatan bisnis yang telah dimanjakan oleh pemanfaatan teknologi ini baik produsen maupun konsumen. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya *website/situs* jual beli *online*. Produsen dapat dengan mudah bertransaksi jual beli dan konsumen pun dapat dengan mudah mencari memilih barang/jasa sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, pelayanan/jasa

pengiriman juga diuntungkan karena memiliki omset yang terus meningkat dikarenakan banyaknya transaksi jual beli yang membutuhkan pelayanan pengiriman paket barang yang dibeli. Selama ini masalah yang muncul adalah kurang meratanya akses internet bagi masyarakat desa atau daerah terpencil sehingga timbul kesenjangan informasi antara masyarakat kota dan desa.

Berikut ini merupakan perkembangan penggunaan internet di Indonesia dari tahun ke tahun.



Gambar 1. Perkembangan Penggunaan Internet

Sumber: (http://www.seojakarta.co.id/artikel/indonesi_negara_ke_8_pengguna_internet_terbanyak_di_dunia). Diunduh pada tanggal 2 September 2014 pukul 16.34 WIB)

Pengguna Internet di Indonesia terus bertambah secara drastis dari tahun ke tahun. Indonesia bahkan menduduki peringkat kedelapan pengguna internet terbanyak sedunia setelah China, Amerika Serikat, India, Jepang, Brasil, Rusia dan Jerman. Dengan penduduk sebanyak 249 juta, pengguna internet aktif di Indonesia mencapai 22%. Tingginya pemakaian internet di Indonesia didukung dengan perkembangan industri *mobile* yang tinggi. Mayoritas pemakai internet di Indonesia mengakses situs *social* media yang beragam seperti *Facebook*, *Twitter*, *Path* dan *Kaskus*. Dengan adanya *social* media, berbagi informasi dan berkomunikasi antar sesama pengguna memang jauh lebih mudah.

Jumlah pengguna Internet di Indonesia yang semakin berkembang dan mempunyai pengaruh yang besar atas ilmu pengetahuan dan teknologi, namun masyarakat pedesaan sebagian besar belum dapat menikmati fasilitas jaringan internasional itu. Pengguna internet terkonsentrasi di kota-kota besar dengan penetrasi mencapai 57 persen. Sementara data *eMarketer* pada 2010 ada 65 persen dari 66.778 desa di Indonesia belum bisa mengakses fasilitas telekomunikasi (<http://desamembangun.or.id/2013/04/peta-jalan-kebebasan-informasi-di-indonesia>). Diunduh tanggal 30 Desember 2013 pukul 21.53 WIB).

Pendidikan tidak terluput dari peranan Internet, yaitu dalam manajemen dunia pendidikan berdasar studi tentang tujuan pemanfaatan TI di dunia pendidikan terkemuka di Amerika, Alavi dan Gallupe (2003)

menemukan beberapa tujuan pemanfaatan Teknologi Informasi (Internet), yaitu;

- a. Memperbaiki *competitive positioning*
- b. Meningkatkan *brand image*
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran
- d. Meningkatkan kepuasan siswa
- e. Meningkatkan pendapatan
- f. Memperluas basis siswa
- g. Meningkatkan kualitas pelayanan
- h. Mengurangi biaya operasi
- i. Mengembangkan produk dan layanan baru (Alavi dan Gallupe, 2003)

Saatini banyak sekali institusi pendidikan di Indonesia berinvestasi dan menjual fasilitas Teknologi Informasi Komputer (TIK) untuk memenangkan persaingan yang semakin ketat. Oleh karenanya guna mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas maka pemanfaatan TIK di institusi pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus diwujudkan.

Bagi Negara, internet juga berperan penting sebagai pendorong majunya sistem pemerintahan yaitu sebagai media penyalur aspirasi masyarakat yang efektif dan efisien. Informasi mengenai kebijakan atau program Pemerintah juga dapat sampai kepada masyarakat dengan baik melalui situs-situs organisasi atau lembaga pemerintahan. Pemerintah memiliki kewajiban memberikan pelayanan publik yang merata keseluruhan warga negara, sehingga dalam rangka melaksanakan kewajibannya itu pemerintah berusaha memperbaiki pelayanannya dengan menggunakan teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi yang mampu mengelola data secara efektif dan efisien serta menghasilkan informasi

yang tepat, cepat dan akurat. Dalam hal tersebut pemerintah mengembangkan pelayanan berbasis elektronik (*E-Government*).

Kesenjangan informasi di masyarakat masih sangat besar dirasakan terutama jika dibandingkan antara masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan. Hal ini tidak terlepas dari masih minimnya akses untuk pemerataan informasi, hal yang paling dirasakan adalah posisi geografi Indonesia yang berbukit, serta masih rendahnya sebagian masyarakat dalam hal pendidikan terutama dalam pengetahuan di bidang teknologi. Negara memiliki kewajiban untuk meratakan infrastruktur komunikasi dan teknologi di Indonesia sesuai dengan UU No. 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi (Pasal 2); Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 32/PER/M. Kominfo/10/2008 tentang Kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi (Pasal 1, Pasal 2, Pasal 4, Pasal 6, Pasal 7, dan Pasal 8); dan Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010.

Mobil Pusat Layanan Internet Kecamatan (MPLIK) adalah program Pemerintah yang dilaksanakan oleh Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informasi (BP3TI) Ditjen Penyelenggara Pos dan Kementrian Komunikasi dan Informatika. Program tersebut bertujuan untuk mengedukasi masyarakat, mempercepat pemerataan akses telekomunikasi dan informasi untuk daerah tertinggal, terpencil, perbatasan dan tidak layak secara ekonomidan melayani masyarakat umum yang berada di daerah-daerah kecamatan yang belum terjangkau

oleh fasilitas internet. Program MPLIK secara tidak langsung mendukung keberhasilan dalam penerapan *E-Government*.

Program MPLIK diatur dalam pasal 5 peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika RI No. 48/PER/M.KOMINFO/11/2009 tentang penyediaan jasa akses Internet pada wilayah pelayanan universal telekomunikasi Internet kecamatan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika RI No. 19/PER/M.KOMINFO/12/2010. Program ini ditargetkan pada tahun 2011 ada 1.907 unit MPLIK tersebar diseluruh Indonesia. Program MPLIK adalah kelanjutan dari program Pusat Layanan Internet Kecamatan (PLIK) yang telah digagas sebelumnya. Kelebihan MPLIK dibanding PLIK ada pada tingkat mobilitas. PLIK ditempatkan pada suatu rumah, koperasi atau tempat usaha sedangkan MPLIK berupa mobil internet keliling yang dapat menjangkau daerah-daerah terpencil atau pelosok dengan mudah.

Salah satu daerah yang menjadi sasaran program MPLIK adalah Kabupaten Klaten. Di Kabupaten Klaten, terpasang 25 PLIK yang tersebar di berbagai kecamatan dan 7 MPLIK yang berada di perbatasan Kabupaten Klaten yaitu Kecamatan Prambanan, Kecamatan Manisrenggo, Kecamatan Kemalang, Kecamatan Tulung, Kecamatan Gantiwarno, Kecamatan Wonosari dan Kecamatan Karangdowo (<http://www.solopos.com/2013/08/04/mobil-internet-pengelolaan-tak-sesuai-harapan-434663>). Diunduh tanggal 3 Januari 2014 pukul 00.51 WIB). Jumlah MPLIK tersebut harus mampu mengakomodasi

seluruh wilayah Kecamatan terpencildi Kabupaten Klaten, sementara jumlah kecamatan di Kabupaten Klaten berjumlah 27. Hal tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi implementor program agar MPLIK dapat terlaksana secara adil dan seimbang.

PT BUEP merupakan pihak ketiga pengelola MPLIK di Kabupaten Klaten. Perusahaan tersebut merupakan anak cabang dari PT Jogja digital di Kabupaten Klaten. Menurut keterangan bapak Sri Dadi sebagai kepala seksi bidang komunikasi dan informasi Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten, mobil internet tersebut dalam pelaksanaan dan pengelolaannya tidak sesuai harapan, karena sudah dua tahun tidak ada laporan baik operasional mobil maupun kegiatan kepada Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten. Pemberian mobil tersebut juga tidak disertai petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang jelas sehingga Dishub Klaten hanya berperan melaksanakan uji KIR dan selanjutnya mobil dilimpahkan ke kecamatan sasaran yang dituju (<http://www.solopos.com/2013/08/04/mobil-internet-pengelolaan-tak-sesuai-harapan-434663>). Diunduh tanggal 3 Januari 2014 pukul 00.51 WIB). Masalah tersebut tentunya membuat program mobil internet tidak berjalan maksimal karena kurangnya koordinasi atau kerjasama yang baik antara pemerintah pusat, pihak dinas perhubungan Kabupaten Klaten, dan Jogja Digital selaku perusahaan pengelola mobil internet di Kabupaten Klaten. Koordinasi sangat penting untuk menjaga kesinambungan dan sinergi program kerja.

Masalah lain diungkapkan oleh Wulan selaku operator MPLIK di Kecamatan Klaten Utara yaitu koneksi internet atau *wi fi* yang buruk, padahal antusiasme warga cukup tinggi, sehingga operasional mobil internet lebih difokuskan pada pengenalan teknologi bagi pelajar Sekolah Dasar. Koneksi internet yang kurang baik kadang membuat operator mobil internet merasa tidak enak hati, sehingga mereka biasa menggratiskan. (<http://www.solopos.com/2013/09/10/mobil-internet-koneksi-lemot-layanan-mobil-internet-tak-maksimal-445978>). Diunduh tanggal 3 Januari 2014 pukul 01.54 WIB).

Pengoperasian MPLIK di Kabupaten Klaten banyak difungsikan untuk pembayaran pajak seperti listrik, PLN, PAM, Telkom dan pembayaran pajak secara *online* bagi masyarakat. Hal ini membantu memudahkan masyarakat daerah dalam melakukan pembayaran listrik namun melenceng dari fungsi dan tujuan utama program MPLIK yaitu sebagai edukasi internet masyarakat di daerah terpencil. Selain itu mobil internet banyak dijumpai di pusat Kota Klaten yang masih banyak terdapat warung internet. Masalah seperti ini timbul karena tidak adanya payung hukum kuat yang mengatur mengenai pengelolaan dan pelaksanaan MPLIK.

Permasalahan pada pelaksanaan MPLIK menjadi tanggungjawab implementor program yaitu Dinas Perhubungan dan PT Jogja Digital Kabupaten Klaten. Program yang baru berjalan selama kurang lebih tiga tahun ini seharusnya dapat memberikan manfaat yang besar bagi

masyarakat. Permasalahan-permasalahan yang timbul harus segera ditemukan solusinya agar tujuan utama program dapat tercapai secara efektif.

Berpangkal dari uraian pernyataan dan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Program Mobil Pusat Layanan Internet Kecamatan Di Kabupaten Klaten”.Peneliti menilai perlu adanya kajian khusus mengenai pelaksanaan program MPLIK di Kabupaten Klatendengan menerapkan indikator-indikator yang terkait. Karena dari pemaparan ini akan diketahui bentuk hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program Mobil Pusat Layanan Internet Kecamatan, untuk dijadikan sebagai suatu acuan dalam perbaikan program MPLIK selanjutnya serta sebagai bentuk antisipasi terhadap permasalahan sama yang akan muncul untuk kedua kalinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Daerah pelosok, perbatasan atau terpencil di Indonesia masih kesulitan dalam hal akses internet.
2. Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten tidak menerima laporan operasional maupun kegiatan MPLIK.
3. Tidak adanya petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis mengenai pemberian MPLIK.

4. Kurangnya payung hukum kuat yang mengatur tentang pelaksanaan program MPLIK.
5. Belum ada evaluasi kebijakan terkait pelaksanaan program MPLIK.

C. Pembatasan Masalah

Karena banyaknya permasalahan yang muncul dan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada evaluasi pelaksanaan program MPLIK di Kabupaten Klaten. Penelitian ini difokuskan pada hal tersebut karena peneliti ingin melihat bagaimana pelaksanaan dan sejauh mana keberhasilan program MPLIK yang ada di Kabupaten Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pelaksanaan program Mobil Pusat Layanan Internet Kecamatan (MPLIK) di Kabupaten Klaten sudah berjalan dengan baik?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang timbul dalam pelaksanaan program Mobil Pusat Layanan Internet Kecamatan (MPLIK) di Kabupaten Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi pelaksanaan program Mobil Pusat Layanan Internet Kecamatan (MPLIK) di Kabupaten Klaten.
2. Mengetahui hambatan yang timbul dalam pelaksanaan program Mobil Pusat Layanan Internet Kecamatan (MPLIK) di Kabupaten Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu administrasi negara khususnya pelayanan publik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu acuan atau referensi bagi yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari ke dalam suatu permasalahan yang nyata serta penelitian ini digunakan untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

b. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten untuk mengevaluasi

pelaksanaan program Mobil Pusat Layanan Internet Kecamatan di Kabupaten Klaten.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat terkait dengan evaluasi pelaksanaan program Mobil Pusat Layanan Internet Kecamatan (MPLIK) di Kabupaten Klaten agar masyarakat tahu sejauh mana program tersebut berhasil dilaksanakan di daerah mereka.